

## **ANALISIS TEKNIK Pengeritingan Rambut Pola Batu Bata TERHADAP HASIL Keriting Ditinjau dari Studi Literatur**

Zalwa Faldiza Ramadhani<sup>1</sup>, Syahrani Putri Alya<sup>2</sup>, Agnes Serepia Samosir<sup>3</sup>,

Laura Evelyn Felicia<sup>4</sup>, Asrah Rezki Fauzani<sup>5</sup>, Mutia Putri<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Pendidikan Tata Rias, FT, Universitas Negeri Medan,

zalwafaldiza@gmail.com<sup>1</sup>, alyaputrinasion1@gmail.com<sup>2</sup>,

agnessamosir983@gmail.com<sup>3</sup>, lalalalalaura62@gmail.com<sup>4</sup>,

Asrahrezkifauzani@unimed.ac.id<sup>5</sup>, mutia\_putri@unimed.ac.id<sup>6</sup>

### **ABSTRACT**

*Hair curling is a hair styling technique that aims to transform hair into curly or wavy curls. The technique used in the curling process influences the final result, including shape, volume, and neatness. One technique used in curling designs is the brick pattern, which involves alternating curling irons. This study aims to analyze the brick pattern hair curling technique and its effect on curling results. The method used in this study was a qualitative method with a literature study approach, reviewing various sources, including books and scientific journals relevant to the research topic. The results indicate that the brick pattern technique produces more natural, less stiff curls, and has a more even volume distribution. This technique can also reduce the parting lines that typically appear with parallel styling techniques. However, applying this technique requires precision and skill to ensure neat and balanced results. Based on the results of the study, it can be concluded that the brick pattern curling technique has the advantage of producing more natural and balanced curl designs. Therefore, this technique can be an option for curling hair, especially for a more natural look.*

*Keywords: hair curling, brick technique, curls, hair styling*

### **ABSTRAK**

Pengeritingan rambut merupakan salah satu teknik dalam tata kecantikan rambut yang bertujuan mengubah bentuk rambut menjadi keriting atau bergelombang. Teknik yang digunakan dalam proses pengeritingan memiliki pengaruh terhadap hasil akhir yang dihasilkan, baik dari segi bentuk, volume, maupun kerapian. Salah satu teknik yang digunakan dalam desain pengeritingan adalah teknik pola batu bata, yang memiliki pola penyusunan alat pengeriting secara berselang-seling. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik pengeritingan rambut pola batu bata serta pengaruhnya terhadap hasil keriting. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, yaitu dengan mengkaji berbagai sumber berupa buku dan jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknik pola batu bata mampu menghasilkan keriting yang lebih alami, tidak kaku, serta memiliki distribusi volume yang lebih merata. Teknik ini juga dapat mengurangi garis belahan yang biasanya muncul pada teknik penyusunan sejajar. Namun, penerapan teknik ini memerlukan ketelitian dan keterampilan agar hasil yang diperoleh tetap rapi dan seimbang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teknik pengeritingan pola batu bata memiliki keunggulan dalam menghasilkan desain keriting yang lebih natural dan seimbang. Oleh karena itu, teknik ini dapat menjadi salah satu pilihan dalam pengeritingan rambut, terutama untuk menghasilkan tampilan yang lebih alami.

**Kata Kunci:** pengeritingan rambut, teknik batu bata, hasil keriting, tata kecantikan rambut

### **A. Pendahuluan**

Pengeritingan rambut merupakan salah satu teknik dalam tata kecantikan rambut yang bertujuan mengubah bentuk rambut menjadi bergelombang atau keriting sesuai dengan desain yang diinginkan. Proses ini tidak hanya melibatkan penggunaan bahan kimia, tetapi juga teknik penggulangan yang tepat agar hasil keriting terlihat rapi, seimbang, dan sesuai dengan bentuk penataan rambut. Secara ilmiah, proses pengeritingan berkaitan dengan perubahan struktur rambut melalui reaksi tertentu yang memungkinkan rambut mempertahankan bentuk baru

(Liu et al. 2026). Oleh karena itu, pemahaman teknik pengeritingan menjadi hal penting bagi siswa maupun praktisi di bidang tata rias rambut. Dalam praktiknya, terdapat berbagai teknik pengeritingan rambut yang digunakan untuk menghasilkan variasi bentuk keriting. Setiap teknik memiliki pola penggulangan yang berbeda sehingga memberikan hasil akhir yang juga berbeda, baik dari segi volume, arah keriting, maupun tampilan keseluruhan. Salah satu teknik yang sering digunakan dalam desain pengeritingan adalah teknik pola batu bata. Teknik ini menggunakan pola penyusunan alat

pengeriting yang berselang-seling sehingga tidak membentuk garis belahan yang tegas pada rambut (Hj. Euis Siti Fatonah, S.Pd. and Sri Mayrawati Eka Turyani 2016)

Teknik pola batu bata dikenal mampu menghasilkan tampilan keriting yang lebih alami dan tidak kaku. Selain itu, teknik ini juga membantu menciptakan distribusi volume yang lebih merata pada seluruh bagian rambut. Namun demikian, penerapan teknik ini memerlukan ketelitian dalam pembagian rambut serta konsistensi dalam proses penggulungan agar hasil yang diperoleh tetap rapi dan seimbang. Di sisi lain, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa materi pengeritingan rambut memiliki peran penting dalam pembelajaran tata kecantikan rambut. Beberapa studi mengembangkan media berbasis video tutorial untuk membantu siswa memahami teknik pengeritingan secara lebih jelas (Setiyawati 2021). Selain itu, penggunaan media digital seperti aplikasi presentasi interaktif juga dinilai mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam mempelajari pengeritingan desain

(alviana catur & dewi lutfiati 2020). Penelitian lain turut mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi untuk mendukung proses belajar yang lebih efektif dan menarik (Sari et al. 2025). Tidak hanya itu, pemanfaatan video interaktif juga terbukti membantu siswa dalam memahami langkah-langkah pengeritingan secara lebih sistematis (luluk iliatul & suhartiningsih 2020). Bahkan, pengembangan e-modul berbasis digital menjadi alternatif lain dalam menunjang pembelajaran teknik pengeritingan rambut (azlya firdausi et all 2025).

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa pengeritingan rambut merupakan materi yang cukup kompleks sehingga memerlukan metode pembelajaran yang tepat agar dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus membahas teknik pengeritingan pola batu bata masih tergolong terbatas. Sebagian besar penelitian hanya membahas pengeritingan secara umum atau berfokus pada media pembelajaran, bukan pada analisis teknik secara mendalam. Kondisi ini

menunjukkan adanya celah penelitian yang dapat dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik pengeritingan rambut pola batu bata serta melihat pengaruhnya terhadap hasil keriting melalui pendekatan studi literatur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik teknik batu bata serta keunggulannya dalam menghasilkan keriting yang lebih natural dan merata.

### **Pengeritingan Rambut**

Pengeritingan rambut merupakan proses perubahan bentuk rambut dari lurus menjadi keriting atau bergelombang melalui kombinasi bahan kimia dan teknik mekanis. Proses ini bekerja dengan cara mengubah struktur internal rambut sehingga dapat mengikuti bentuk alat pengeriting yang digunakan. Perubahan tersebut terjadi karena adanya reaksi yang memutuskan dan membentuk kembali ikatan dalam rambut, sehingga rambut mampu mempertahankan bentuk barunya (Liu et al. 2026). Selain faktor bahan kimia, keberhasilan pengeritingan juga sangat dipengaruhi oleh kondisi

rambut dan teknik yang digunakan. Analisis terhadap jenis rambut, tingkat porositas, serta elastisitas menjadi hal penting sebelum proses pengeritingan dilakukan. Hal ini bertujuan agar teknik yang diterapkan sesuai dan tidak merusak struktur rambut (Rostamailis, Hayatunnufus 2008). Dengan demikian, pengeritingan rambut tidak hanya sekadar proses membentuk rambut, tetapi juga membutuhkan pemahaman yang baik mengenai kondisi rambut dan teknik yang tepat agar hasil yang diperoleh optimal.

### **Teknik Pengeritingan Rambut**

Teknik pengeritingan rambut merupakan salah satu faktor utama yang menentukan hasil akhir keriting. Teknik ini berkaitan dengan cara penggulungan rambut, pembagian section, serta pola penyusunan alat pengeriting. Perbedaan teknik akan menghasilkan variasi bentuk keriting yang berbeda, baik dari segi arah, volume, maupun tekstur hasil akhir. Dalam praktiknya, teknik pengeritingan tidak hanya menuntut keterampilan, tetapi juga ketelitian dalam setiap tahap pengerjaan. Ketepatan dalam membagi rambut dan konsistensi dalam penggulungan

sangat berpengaruh terhadap kerapian dan keseimbangan hasil keriting(Hj. Euis Siti Fatonah, S.Pd. and Sri Mayrawati Eka Turyani 2016). Selain itu, teknik yang tepat juga akan membantu menghasilkan keriting yang lebih tahan lama dan sesuai dengan desain yang diinginkan. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengeritingan harus disesuaikan dengan tujuan penataan rambut serta karakteristik rambut yang akan dikeriting.

Teknik pengeritingan rambut tidak hanya membutuhkan keterampilan praktik, tetapi juga pemahaman yang baik terhadap setiap tahapan yang dilakukan. Dalam proses pembelajaran, penggunaan media yang tepat dapat membantu siswa memahami teknik pengeritingan secara lebih jelas dan sistematis. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial berbasis aplikasi dapat membantu menyajikan materi secara lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa (Setiyawati 2021). Selain itu, media pembelajaran berbasis video interaktif juga dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman serta mempermudah proses penyampaian

materi pengeritingan desain (luluk iliatul & suhartiningsih 2020). Hal ini menunjukkan bahwa teknik pengeritingan rambut merupakan materi yang tidak hanya bersifat praktik, tetapi juga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mendukung agar dapat dipahami secara optimal.

### **Teknik Pengeritingan Pola Batu Bata**

Teknik pola batu bata merupakan salah satu teknik dalam desain pengeritingan rambut yang menggunakan pola penyusunan alat pengeriting secara berselang-seling. Pola ini menyerupai susunan batu bata pada dinding, di mana setiap baris tidak sejajar secara lurus dengan baris lainnya (Rostamailis, Hayatunnufus 2008). Penerapan teknik ini bertujuan untuk menghindari terbentuknya garis belahan yang kaku pada rambut. Dengan pola yang tidak sejajar, hasil keriting terlihat lebih alami dan tidak terkesan kaku. Selain itu, teknik batu bata juga mampu menciptakan distribusi volume yang lebih merata pada seluruh bagian rambut(Hj. Euis Siti Fatonah, S.Pd. and Sri Mayrawati Eka Turyani 2016).

Teknik ini umumnya digunakan pada desain pengeritingan yang mengutamakan kesan natural, terutama pada rambut dengan panjang sedang hingga panjang. Namun, dalam penerapannya diperlukan ketelitian dalam pembagian section rambut agar pola tetap rapi dan hasil akhir terlihat seimbang. Berdasarkan kajian dari beberapa sumber, teknik batu bata memiliki keunggulan dibandingkan dengan pola sejajar, terutama dalam menghasilkan tampilan keriting yang lebih lembut dan dinamis. Hal ini menunjukkan bahwa pola penyusunan alat pengeriting memiliki peran penting dalam menentukan hasil akhir pengeritingan rambut.

### **Hasil Keriting Rambut**

Hasil keriting rambut merupakan indikator keberhasilan dari proses pengeritingan yang dilakukan. Hasil tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti bentuk keriting, kerapian, volume, serta ketahanan keriting. Setiap teknik pengeritingan akan memberikan karakteristik hasil yang berbeda. Teknik yang tepat akan menghasilkan keriting yang lebih teratur, memiliki volume yang seimbang, serta terlihat

lebih natural. Sebaliknya, teknik yang kurang tepat dapat menyebabkan hasil keriting terlihat tidak merata atau terlalu kaku. Oleh karena itu, pemilihan teknik dan ketelitian dalam proses pengeritingan sangat menentukan kualitas hasil akhir. Dalam konteks teknik batu bata, hasil keriting cenderung lebih menyebar dan tidak membentuk garis yang jelas, sehingga memberikan tampilan yang lebih halus. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa teknik ini sering digunakan dalam desain pengeritingan yang mengutamakan kesan alami.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman dan analisis konsep teknik pengeritingan rambut pola batu bata berdasarkan sumber tertulis yang relevan. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji makna dan fenomena secara mendalam tanpa melibatkan data numerik (Prof Sugiyono 2013). Metode studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi berupa buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan

topik penelitian. Sumber yang digunakan mencakup literatur tentang teknik pengeritingan rambut, khususnya pola batu bata, serta penelitian yang mendukung pemahaman terhadap proses pembelajaran pengeritingan rambut (Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K. 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui proses identifikasi, membaca, dan pencatatan informasi penting dari setiap sumber yang telah dipilih. Selanjutnya, data dianalisis dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema yang relevan dengan penelitian. Pemilihan metode studi literatur dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mengkaji konsep dan karakteristik teknik pengeritingan rambut pola batu bata secara mendalam melalui berbagai sumber yang relevan (Annasthasya et al. 2025). Analisis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan dan menginterpretasikan isi dari berbagai sumber yang digunakan (Annasthasya et al. 2025). Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk menggambarkan secara jelas konsep teknik

pengeritingan pola batu bata serta kaitannya dengan hasil keriting yang dihasilkan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Konsep Dasar Pengeritingan Rambut**

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai sumber, pengeritingan rambut merupakan proses perubahan struktur rambut melalui bantuan bahan kimia dan teknik mekanis. Proses ini memungkinkan rambut yang semula lurus menjadi keriting atau bergelombang sesuai dengan bentuk alat pengeriting yang digunakan. Perubahan tersebut terjadi karena adanya pemutusan dan pembentukan kembali ikatan dalam rambut sehingga rambut dapat mempertahankan bentuk baru (Liu et al. 2026). Selain faktor bahan kimia, teknik penggulungan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan hasil akhir pengeritingan. Analisis terhadap kondisi rambut seperti porositas dan elastisitas juga menjadi hal yang perlu diperhatikan sebelum proses pengeritingan dilakukan (Rostamailis, Hayatunnufus 2008). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengeritingan tidak

hanya bergantung pada bahan yang digunakan, tetapi juga pada ketepatan teknik yang diterapkan

### **Peran Teknik dalam Menentukan Hasil Keriting**

Hasil kajian menunjukkan bahwa teknik pengeritingan rambut memiliki pengaruh langsung terhadap bentuk dan kualitas hasil keriting. Setiap teknik menghasilkan karakteristik yang berbeda, baik dari segi volume, arah keriting, maupun tingkat kerapian. Teknik yang dilakukan dengan tepat akan menghasilkan keriting yang lebih rapi, seimbang, dan sesuai dengan desain yang diinginkan. Dalam praktiknya, teknik pengeritingan tidak hanya membutuhkan keterampilan, tetapi juga pemahaman yang baik terhadap setiap tahapan. Hal ini diperkuat oleh beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti video tutorial dan media interaktif dapat membantu siswa memahami teknik pengeritingan secara lebih jelas dan sistematis (Setiyawati 2021). Selain itu, media pembelajaran berbasis video interaktif juga dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman serta mempermudah proses

pembelajaran pengeritingan desain (luluk iliatul & suhartiningsih 2020). Hal ini menunjukkan bahwa teknik pengeritingan merupakan materi yang cukup kompleks, sehingga tidak hanya membutuhkan praktik, tetapi juga pemahaman yang baik agar dapat menghasilkan hasil yang optimal.

### **Analisis Teknik Pengeritingan Pola Batu Bata**

Berdasarkan hasil analisis literatur, teknik pola batu bata merupakan salah satu teknik dalam pengeritingan rambut yang menggunakan pola penyusunan alat pengeriting secara berselang-seling. Pola ini bertujuan untuk menghindari terbentuknya garis belahan yang kaku serta menghasilkan tampilan keriting yang lebih alami (Rostamailis, Hayatunnufus 2008). Dibandingkan dengan teknik penyusunan sejajar, teknik batu bata memiliki keunggulan dalam menciptakan distribusi volume yang lebih merata. Hal ini disebabkan karena posisi alat pengeriting yang tidak berada pada satu garis lurus, sehingga rambut tidak terpisah secara kaku. Selain itu, hasil keriting yang dihasilkan cenderung lebih lembut dan terlihat lebih natural (Hj. Euis Siti

Fatonah dan Sri Mayrawati Eka Turyani). Namun demikian, teknik ini memerlukan ketelitian yang lebih tinggi, terutama dalam pembagian section rambut dan konsistensi dalam penggulungan. Jika tidak dilakukan dengan tepat, hasil yang diperoleh justru dapat terlihat tidak rapi atau tidak seimbang. Oleh karena itu, penguasaan teknik menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan pola batu bata.

#### **Implikasi Teknik Batu Bata terhadap Hasil Keriting**

Hasil kajian menunjukkan bahwa teknik pola batu bata memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil keriting rambut. Teknik ini mampu menghasilkan keriting yang lebih menyebar, tidak membentuk garis yang tegas, serta memberikan kesan yang lebih alami dibandingkan teknik lainnya. Selain itu, distribusi volume yang dihasilkan juga cenderung lebih merata pada seluruh bagian rambut, sehingga hasil akhir terlihat lebih seimbang. Hal ini menjadikan teknik batu bata sebagai salah satu pilihan yang tepat dalam desain pengeritingan yang mengutamakan tampilan natural. Berdasarkan analisis

yang dilakukan, dapat dipahami bahwa teknik pengeritingan tidak hanya berfungsi sebagai langkah kerja, tetapi juga sebagai bagian dari desain yang memengaruhi hasil akhir secara keseluruhan. Teknik batu bata menjadi salah satu contoh bahwa pola penyusunan dalam pengeritingan memiliki peran penting dalam menentukan kualitas hasil keriting.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengeritingan rambut merupakan proses yang tidak hanya bergantung pada penggunaan bahan kimia, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh teknik penggulungan yang digunakan. Teknik pengeritingan memiliki peran penting dalam menentukan bentuk, volume, serta kerapian hasil keriting. Salah satu teknik yang memiliki keunggulan dalam desain pengeritingan adalah teknik pola batu bata. Teknik ini menggunakan pola penyusunan alat pengeriting secara berselang-seling, sehingga mampu mengurangi garis belahan yang kaku dan menghasilkan tampilan keriting yang lebih alami. Selain itu, teknik ini juga memberikan distribusi volume yang lebih merata

pada rambut. Namun demikian, penerapan teknik batu bata memerlukan ketelitian dan keterampilan yang baik, terutama dalam pembagian section dan konsistensi penggulangan. Tanpa ketepatan teknik, hasil keriting yang diharapkan tidak akan tercapai secara optimal. Secara keseluruhan, teknik pola batu bata dapat menjadi pilihan yang efektif dalam menghasilkan keriting yang natural dan seimbang. Oleh karena itu, pemahaman konsep dan keterampilan praktik perlu berjalan beriringan agar hasil pengeritingan yang dihasilkan sesuai dengan desain yang diinginkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited By M.Si. Dr. Patta Rapanna, Se. 1st Ed. Cv. Syakir Media Press.
- Hj. Euis Siti Fatonah, S.Pd., M.T, And M.Pd Sri Mayrawati Eka Turyani. 2016. *Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Tata Kecantikan Rambut Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Dalam Rangka Pelatihan Guru Pasca Uji Kompetensi Guru (Ukg)*. Pemangkas, Pengeritingan Desain, Dan Pelurusan Rambut. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Alviana Catur & Dewi Lutfiati. 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Prezi Pada Sub Kompetensi Pengeritingan Desain." *E-Journal Tata Rias Unesa (Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik)* Vol. 09 (D (1): 1–9.
- Annasthasya, Dellia, Isnaeni Alfindoria, Suciati Rahayu, And Oki Iqbal Khair. 2025. "Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3 (7): 423–29.
- Azlya Firdausi Et All. 2025. "Pengembangan E-Modul Kepang Dan Pilin Berbasis Canva Pada Mata Pelajaran Pengeritingan Rambut Dan Penataan Sanggul Tradisional Dan Kreatif." *Journal On Education* 07 (02): 11525–32.

- Liu, Zezhi, Ling Ma, Timson Chen, Zhizhen Li, Ya Chen, Jinhua Li, Kuan Chang, And Jing Wang. 2026. "Repeatable Perming Via Thiol – Michael Click Reaction : Using Amide Derived From Maleic Acid And Cystine." *Molecules* 31 (382): 1–15.
- Luluk Iliatul & Suhartiningsih. 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran Video Interaktif." *Jurnal Tata Rias*, 1–8.
- Prof Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. <https://digilib.unigres.ac.id/index.php?author=%22prof.dr.+sugiyono%22&search=search>.
- Rostamailis, Hayatunnufus, Merita Yanita. 2008. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 3. Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Vol. 7. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Sari, Diah Novita, Dian Maya Sari, R Mursid, And Safana Zakira Athya. 2025. "Pengembangan Media Pembelajaran Prezi Pada Pengeritingan." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 18 (2): 100–108.
- Setiyawati. 2021. "Pengembangan Media Video Tutorial Dengan Aplikasi Kinemaster Pada Kompetensi Dasar Pengeritingan Rambut Desain Setiyawati S1 Pendidikan Tata Rias , Fakultas Teknik , Universitas Negeri Surabaya Setiyawati.17050634009@Mhs.Unesa.Ac , Id Pendidikan Kesejahtere." *E Jurnal* 10 (3): 8–18.